

**ANALISIS METODE HARGA ECERAN UNTUK MENGESTIMASI NILAI
PERSEDIAAN BARANG DAGANG STUDI PADA CV BANDUNG GEMILANG
SENTOSA**

Oleh:

Erlina Febrianti¹, Wiwiek Kusumaning Asmoro²

Program Studi Akuntansi

Politeknik Kediri

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis metode harga eceran untuk mengestimasi nilai persediaan barang dagang. Estimasi nilai persediaan barang dagang berguna untuk menyusun laporan keuangan jangka pendek, di mana perhitungan fisik persediaan sulit untuk dilakukan. Penelitian ini dilakukan pada CV Bandung Gemilang Sentosa sebuah persekutuan komanditer yang bergerak dalam bidang perdagangan barang elektronik.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian analisis deskriptif kuantitatif. Data yang diperoleh adalah data mutasi persediaan barang dagang bulan Desember tahun 2017. Data dikumpulkan melalui teknik observasi, studi literatur, wawancara, dokumentasi dan analisis dokumen, sedangkan untuk jenis data yang digunakan adalah data primer dan sekunder.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa CV Bandung Gemilang Sentosa belum memiliki metode yang digunakan untuk mengelola persediaan barang dagang. Persediaan dikelola dengan cara yang sederhana yakni dengan membuat catatan barang masuk dan keluar. Catatan ini meskipun telah dibuat namun kadang tidak diperhatikan pada saat pembelian barang dagang. Hal ini menunjukkan bahwa pengelolaan persediaan pada CV Bandung Gemilang Sentosa dapat dikatakan kurang teratur. Perusahaan dapat menggunakan metode harga eceran untuk mengelola dan menilai persediaan pada akhir periode.

Kata Kunci : Metode Harga Eceran, Estimasi Nilai Persediaan Barang Dagang

ABSTRACT

This study aims to analyze the retail inventory method to estimate the value of merchandise inventory. The estimated value of merchandise inventory is useful for preparing short-term financial statements, where the physical inventory calculation is difficult to perform. This research was conducted at CV Bandung Gemilang Sentosa a partnership commanditer engaged in the trade of electronic goods.

This research is a type of quantitative descriptive analysis research. The data obtained is data of merchandise inventory mutation in December 2017. Data collected by observation, literature studies, interview, documentation and document analysis, while the data type used is primary and secondary data.

The results showed that CV Bandung Gemilang Sentosa does not have a method used to manage merchandise inventory. Inventories are managed in a simple procedure by create of incoming and outgoing goods records. This records even though it has been created but is sometimes overlooked at of purchasing merchandise. This shows that inventory management at CV Bandung Gemilang Sentosa can be said less legulary. Companies may use the retail inventory method to manage and appraise inventory at the end of the period.

Keywords : Retail Inventory Method, Estimated Merchandise Inventory Value.

PENDAHULUAN

1. Latar Belakang

Persediaan merupakan aktiva yang dimiliki oleh suatu organisasi bisnis untuk

dijual kembali dalam kegiatan bisnis normal atau diolah kembali menjadi barang yang siap dijual. Pengelolaan persediaan merupakan kegiatan pihak manajemen untuk menjaga

tingkat persediaan pada keadaan yang stabil sehingga tidak terjadi kelebihan atau kekurangan persediaan. Metode pencatatan persediaan menentukan bagaimana persediaan akan dicatat. Organisasi bisnis apabila menggunakan metode pencatatan periodik maka perlu melakukan perhitungan fisik barang sebelum menyusun laporan keuangan. Organisasi bisnis tidak perlu melakukan perhitungan fisik persediaan apabila menggunakan metode pencatatan perpetual dalam menentukan harga pokok penjualan, akan tetapi minimal satu kali dalam setahun perlu dilakukan pemeriksaan terhadap catatan persediaan dengan jumlah barang yang tersedia di dalam gudang.

Metode penilaian persediaan yang umum digunakan adalah identifikasi khusus, biaya rata-rata dan FIFO. Metode penilaian ini digunakan untuk mengalokasikan biaya persediaan pada persediaan yang masih ada untuk dilaporkan di neraca sebagai aset dan pada persediaan yang terjual selama periode tertentu untuk dilaporkan pada laporan laba rugi sebagai harga pokok penjualan, akan tetapi untuk metode identifikasi khusus penentuan alokasi biaya didasarkan pada arus persediaan fisik.

CV Bandung Gemilang Sentosa merupakan organisasi bisnis yang kegiatan utamanya adalah menjual berbagai jenis barang elektronik dalam jumlah eceran maupun grosir. Barang elektronik yang dijual tersebut memiliki banyak jenis dan kode yang berbeda-beda. Jenis dan kode barang yang banyak tersebut menyebabkan pihak persekutuan sulit untuk melakukan perhitungan fisik persediaan karena akan memerlukan waktu yang lama. Berdasarkan hal tersebut maka persekutuan memerlukan metode yang dapat membantu mengawasi mutasi persediaan barang dagang dengan tepat.

Metode yang tepat digunakan oleh organisasi bisnis yang menjual berbagai macam barang secara eceran adalah metode harga eceran. Metode ini dapat mempermudah pengawasan kegiatan pembelian, penjualan dan mendeteksi adanya kemungkinan terjadinya manipulasi persediaan serta membantu pihak persekutuan untuk mengestimasi nilai

persediaan barang dagang tanpa perlu mengadakan perhitungan fisik. Metode eceran ini didasarkan pada hubungan harga pokok penjualan barang yang tersedia untuk dijual dengan harga eceran. Metode harga eceran juga dapat membantu pengelolaan persediaan dengan menyajikan harga jual barang dagang yang dapat menambah informasi bagi pihak manajemen.

2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana analisis metode harga eceran untuk mengestimasi nilai persediaan barang dagang studi pada CV Bandung Gemilang Sentosa ?

3. Tujuan

Menganalisis dan menyimpulkan metode harga eceran untuk mengestimasi nilai persediaan barang dagang studi pada CV Bandung Gemilang Sentosa.

4. Manfaat

Menambah wawasan dalam bidang akuntansi keuangan, Memberikan tambahan informasi mengenai analisis metode harga eceran untuk mengestimasi nilai persediaan barang dagang.

Bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan yang terkait dengan analisis metode harga eceran untuk mengestimasi nilai persediaan barang dagang.

TINJAUAN TEORITIS

1. Penelitian Terdahulu

Menurut Chandrarin (2017) dalam tahap awal proses riset yaitu studi pendahuluan yang di dalamnya terdapat proses peneliti diwajibkan untuk membaca dan melakukan telaah kritis atas hasil riset terdahulu yang dapat dijadikan acuan utama. Menurut Nursinta (2016) penelitian terdahulu merupakan penelitian yang dilakukan oleh periset untuk membangun sebuah awal dari suatu penelitian terhadap subyek ataupun obyek tertentu. Definisi lain dari penelitian adalah penelitian yang telah disusun sebagai rujukan referensi dan pembanding bagi penelitian selanjutnya.

Penelitian yang dilakukan oleh Innayah (2014) dengan judul "*Analisis Metode Eceran untuk Kalkulasi Biaya Persediaan (Studi Kasus pada*

Diva Swalayan Kediri)” bertujuan untuk mengetahui kalkulasi biaya persediaan dengan menggunakan perhitungan metode eceran dan perbandingan antara metode eceran dengan metode perpetual. Analisis menunjukkan bahwa hasil perbandingan antara metode eceran dengan metode perpetual yang diterapkan perusahaan menghasilkan selisih perhitungan. Selisih tersebut merupakan estimasi jumlah persediaan yang tidak tercatat jika persediaan dinilai pada kondisi *understatement* dan kelebihan persediaan jika persediaan dinilai pada kondisi *overstatement*. Perusahaan melaporkan pada kondisi *overstatement* di mana ini jumlah persediaan dilaporkan lebih tinggi. Kondisi ini sangat berpengaruh terhadap jumlah laba perusahaan, namun jumlah persediaan yang terlalu tinggi kurang begitu baik untuk kelangsungan hidup perusahaan karena risikonya terlalu tinggi. Perusahaan sebaiknya dapat mempertimbangkan metode eceran selain metode perpetual dalam menilai persediaan akhir perusahaan, dengan metode eceran perusahaan dapat mengestimasi persediaan akhir tanpa harus melakukan perhitungan fisik.

Penelitian yang dilakukan oleh Salamah (2014) dengan judul “*Analisis Pencatatan dan Penilaian Persediaan sesuai dengan PSAK No. 14 Tahun 2009 pada UD. Jaya Alumunium*” menjelaskan bahwa persediaan barang dagang adalah aktiva yang tersedia untuk dijual dalam kegiatan usaha normal perusahaan dagang. Penelitian ini bertujuan untuk meneliti apakah penerapan akuntansi persediaan pada UD. Jaya Alumunium yang bergerak dalam usaha perlengkapan barang dalam rumah tangga telah sesuai dengan PSAK No. 14 Tahun 2009. Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa PSAK No. 14 Tahun 2009 telah diterapkan dengan baik meliputi pencatatan dan penilaian persediaan yang telah sesuai dengan prinsip akuntansi.

Penelitian yang dilakukan oleh Tirayoh dan Bawiling (2014) dengan judul analisis perhitungan harga pokok dan perlakuan akuntansi atas produk sampingan pada UD Sinar Sakti bertujuan untuk menganalisis harga pokok dari produk sampingan pada UD Sinar Sakti serta bagaimana perlakuan akuntansi terhadap produk sampingan. Hasil penelitian

menunjukkan bahwa metode akuntansi yang digunakan untuk memperlakukan produk sampingan adalah metode harga pokok, di mana metode ini mencoba mengalokasikan sebagian biaya bersama kepada produk sampingan dan menentukan harga pokok persediaan tersebut. Perhitungan harga pokok untuk masing-masing produk sampingan digunakan taksiran nilai pasar untuk bahan baku produk sampingan yang kemudian akan mengurangi biaya produksi produk utama. Hasil analisis yang dilakukan, penulis menyarankan agar perusahaan dapat menghitung harga pokok produk sampingan dan pencatatannya disajikan secara rinci data taksiran biaya produksi untuk mengolah produk sampingan agar lebih mudah dan akurat dalam menghitung harga pokok untuk produk sampingan yang diproses lebih lanjut.

Penelitian yang dilakukan oleh Nursinta (2016) dengan judul “*Analisis Penerapan Metode Penilaian FIFO dan Average serta Pencatatan Perpetual Persediaan Barang Dagangan Menurut PSAK No. 14 Tahun 2012 pada Unit Swalayan KUD Sri Among Tani Kecamatan Plosoklaten Tahun 2015*” bertujuan untuk meningkatkan efisiensi perusahaan dalam mengelola sumber daya yang ada khususnya di bidang penilaian dan pencatatan persediaan barang dagang. Tujuan penelitian ini juga untuk memahami dan menganalisis penerapan penilaian dan pencatatan persediaan barang dagang berdasarkan PSAK No. 14 Tahun 2012. Hasil perhitungan metode penilaian FIFO dan *average* diperoleh selisih untuk barang “M. Telon Lang 30ml” sebesar Rp 125,00 dengan persediaan barang sebanyak 5 unit, “Btol Std Tapered 8 oz” sebesar Rp 487,00 dengan persediaan barang sebanyak 2 unit dan “Ponds AM Day-C 50ml” sebesar Rp 1.044,00 dengan persediaan barang sebanyak 2 unit. Hasil perhitungan tersebut menunjukkan bahwa perhitungan menggunakan metode FIFO lebih efektif untuk persediaan barang dagang karena barang yang dijual pada KUD Sri Among Tani kebanyakan adalah jenis makanan dan minuman yang mempunyai masa kadaluarsa barang untuk dikonsumsi, sedangkan dengan harga persediaan cenderung baik menggunakan metode *average* dikarenakan

untuk menambah pendapatan atau laba dalam perusahaan.

Penelitian yang dilakukan oleh Rohayah (2016) dengan judul "*Analisis Perlakuan Akuntansi Persediaan pada PT. Tongfong Indonesia*" menjelaskan bahwa setiap perusahaan yang memiliki manajemen baik dalam akuntansinya memerlukan pencatatan dan penilaian persediaan yang sesuai dengan PSAK No. 14. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perlakuan akuntansi pada penilaian dan penyajian pada PT. Tongfong Indonesia telah sesuai dengan PSAK No. 14 sedangkan pengungkapan dan pencatatan yang dibuat oleh PT. Tongfong Indonesia tidak sesuai dengan PSAK No. 14 karena pada saat terjadi transaksi penjualan perusahaan hanya membuat satu pencatatan seperti pada penjualan Gum Base Tech 013 TF. Perusahaan mendebet rekening kas dan mengkredit Gum Base Tech 013 TF sedangkan pada PSAK No. 14 pada saat perusahaan melakukan transaksi penjualan dibuat dua pencatatan. Pencatatan yang pertama perusahaan mendebet rekening kas dan piutang dagang serta mengkredit rekening penjualan sebesar harga jual barang tersebut. Catatan yang kedua perusahaan mendebet rekening harga pokok penjualan dan mengkredit rekening persediaan barang dagangan.

2. Tinjauan Teoritis

Menurut Munawir (2002) persediaan adalah suatu aktiva yang dimiliki untuk dijual kembali (persediaan barang dagangan) atau barang yang akan digunakan atau dikonsumsi dalam produksi barang yang akan dijual. Menurut Warfield, dkk (2007) persediaan (*inventory*) adalah pos-pos aktiva yang dimiliki perusahaan untuk dijual dalam operasi bisnis normal, atau barang yang akan digunakan atau dikonsumsi dalam membuat barang yang akan dijual. Menurut Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 14 Tahun 2015 dalam Handayani dan Hariyati (2017) persediaan adalah aset :

1. Tersedia untuk dijual dalam kegiatan usaha biasa;
2. Terdapat dalam proses produksi untuk penjualan tersebut;

3. Berbentuk bahan atau perlengkapan (*supplies*) untuk digunakan dalam proses produksi atau pemberian jasa.

Menurut Hermawan (2008) persediaan sangat penting artinya bagi perusahaan dagang karena biasanya akan memiliki porsi yang lebih besar dari pada aktiva lancar yang lain. Pengelolaan persediaan sangat penting dalam upaya menjaga kestabilan jumlah persediaan. Persediaan dijaga agar tidak terlalu rendah dan tidak teralalu tinggi kuantitasnya. Persediaan yang terlalu rendah akan berbahaya dalam kaitannya dengan pesanan konsumen yang tidak dapat dipenuhi oleh perusahaan. Persediaan yang terlalu tinggi juga tidak baik karena menyebabkan penimbunan dan biaya penyimpanan menjadi tinggi serta menunjukkan perputaran (*turn over*) persediaan yang rendah.

Menurut Handayani dan Hariyati (2017) persediaan diklasifikasikan berdasarkan jenis perusahaan sebagai berikut :

1. Entitas Dagang yakni persediaan barang dagangan.
2. Entitas Manufaktur

Penjelasan masing-masing jenis persediaan entitas manufaktur adalah sebagai berikut :

- a. Persediaan Bahan Baku
Menurut Skousen, dkk (2009) bahan baku adalah barang-barang yang dibeli untuk digunakan dalam proses produksi. Menurut Baridwan (2008) bahan baku adalah barang-barang yang akan menjadi bagian dari produk jadi yang dengan mudah dapat diikuti biayanya.
- b. Persediaan Barang dalam Proses
Menurut Skousen, dkk (2009) barang dalam proses terdiri atas bahan-bahan yang telah diproses, namun masih membutuhkan pengerjaan lebih lanjut sebelum dapat dijual. Persediaan ini terdiri atas tiga komponen biaya :
 - 1) Bahan baku langsung
 - 2) Tenaga kerja langsung
 - 3) *Overhead* pabrik
- c. Persediaan Barang Jadi
Menurut Skousen, dkk (2009) barang jadi adalah barang yang sudah selesai diproduksi dan menunggu untuk

dijual. Menurut Syamsudin dalam Nursinta (2016) persediaan barang jadi merupakan persediaan barang-barang yang telah selesai diproses oleh perusahaan, tetapi masih belum terjual atau yang akan dijual oleh perusahaan.

Menurut Saputra (2013) sistem pencatatan persediaan sangat penting artinya dalam menentukan jumlah persediaan akhir periode, di mana nantinya jumlah dan nilai persediaan tersebut akan digunakan pada perhitungan laba rugi dan neraca. Menurut Handayani dan Hariyati (2017) pencatatan persediaan dapat dibagi menjadi dua, yakni :

1. Metode Persediaan Periodik
2. Metode Persediaan Perpetual
 - a. Metode Laba Kotor (*Gross Profit Method*)

Menurut Djakman, dkk (2009) metode laba kotor dalam periode tertentu untuk memperkirakan persediaan pada akhir periode.

- b. Metode Harga Eceran (*Retail Inventory Method*)

Menurut Munawir (2002) metode eceran seringkali digunakan dalam perdagangan eceran untuk menilai persediaan sejumlah barang yang berubah secara cepat dan memiliki margin yang tidak jauh berbeda sehingga tidak praktis jika digunakan metode penetapan biaya lainnya. Metode eceran mensyaratkan pencatatan persediaan yang harus dilakukan meliputi total harga perolehan dan nilai eceran barang yang dibeli, total harga perolehan dan harga eceran barang yang dijual, penjualan selama satu periode

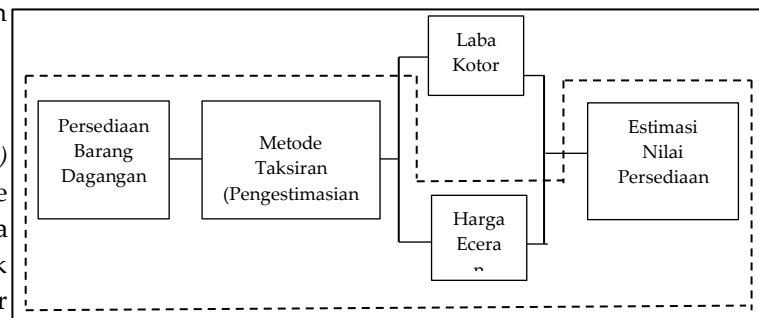
Menurut Soemarso (2004) metode eceran banyak digunakan oleh perusahaan dagang eceran seperti toko serba ada. Konsep yang mendasari adalah hubungan yang dekat dan konstan antara harga pokok dengan harga jual, oleh karena itu hubungan antara harga pokok dan harga jual yang biasanya dinyatakan dalam suatu persentase harus ditetapkan terlebih dahulu. Perusahaan perlu mempunyai

catatan mengenai harga jual dari semua barang yang ada.

Berdasarkan beberapa pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa metode harga eceran adalah metode yang digunakan oleh entitas yang menjual barang dagang dalam jumlah eceran untuk menilai sejumlah barang yang berubah secara cepat sehingga tidak praktis apabila digunakan metode penetapan lainnya.

3. Kerangka Konseptual

Gambar 1
Kerangka Konseptual



Keterangan :

- = Area penelitian
- = Tinjauan pustaka

Berdasarkan gambar di atas dapat disimpulkan bahwa untuk menentukan nilai persediaan dapat diestimasi dengan menggunakan metode pengestimasian persediaan yang terdiri atas metode laba kotor dan metode harga eceran. Metode pengestimasian persediaan ini digunakan apabila tidak memungkinkan perhitungan fisik persediaan barang dagang yang ada. Berdasarkan hal tersebut maka untuk menentukan jumlah persediaan barang dagang akan dilakukan dengan cara taksiran atau diestimasi. Penelitian ini akan membahas mengenai metode harga eceran untuk mengestimasi nilai persediaan barang dagang studi pada CV Bandung Gemilang Sentosa.

METODE PENELITIAN

Menurut Muis dan Priadana (2009) metode penelitian dalam arti luas adalah ilmu yang mempelajari cara-cara melakukan pengamatan, dengan pemikiran yang tepat secara terpadu melalui tahapan-tahapan yang disusun secara ilmiah untuk mencari, menyusun serta menganalisis dan

menyimpulkan data-data sehingga dapat digunakan untuk menemukan, mengembangkan dan menguji kebenaran suatu pengetahuan. Menurut Sugiyono (2009) secara umum metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Berdasarkan kedua pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa metode penelitian adalah cara ilmiah yang digunakan peneliti untuk mendapatkan data guna mencapai tujuan tertentu.

Cara ilmiah berarti kegiatan penelitian didasarkan pada ciri-ciri keilmuan, yaitu rasional, empiris dan sistematis. Rasional berarti kegiatan penelitian dilakukan dengan cara-cara yang masuk akal, sehingga terjangkau oleh penalaran manusia. Empiris berarti cara-cara yang dilakukan tersebut dapat diamati oleh indera manusia, sehingga orang lain dapat mengamati dan mengetahui cara-cara yang digunakan. Sistematis artinya proses yang digunakan dalam penelitian menggunakan langkah-langkah tertentu yang bersifat logis.

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis analisis deskriptif karena menggunakan variabel tunggal. Penelitian ini membahas mengenai metode harga eceran untuk mengestimasi nilai persediaan barang dagang pada CV Bandung Gemilang Sentosa. Menurut Muis dan Priadana (2009) penelitian deskriptif adalah penelitian yang bertujuan untuk menyatakan suatu situasi secara sistematis dalam bidang tertentu yang menjadi pusat pemikiran si peneliti secara fakta. Menurut Nazir (2009) metode deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran, ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Tujuan dari penelitian deskripsi ini adalah untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antarfenomena yang diselidiki. Berdasarkan kedua pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa penelitian deskriptif adalah penelitian yang bertujuan untuk menyatakan dan membuat gambaran secara sistematis mengenai suatu hal yang diselidiki.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Menurut Sugiyono (2009) metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *positivisme* yang digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu. Menurut Kasiram dalam Sujarweni (2015) penelitian kuantitatif adalah suatu proses menemukan pengetahuan yang menggunakan data berupa angka sebagai alat menganalisis keterangan mengenai apa yang ingin diketahui. Berdasarkan kedua pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa penelitian kuantitatif adalah penelitian yang menggunakan data berupa angka untuk menganalisis sesuatu yang ingin diketahui.

Penelitian ini didasarkan pada data yang dikumpulkan secara sistematis selama penelitian mengenai fakta dan sifat dari objek yang diteliti. Data yang diperoleh kemudian diinterpretasikan berdasarkan teori-teori dan literatur yang berhubungan dengan metode harga eceran. Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan dan menganalisis kondisi yang terjadi dalam analisis metode harga eceran untuk mengestimasi nilai persediaan barang dagang studi pada CV Bandung Gemilang Sentosa.

2. Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Data kuantitatif yang diperlukan untuk menghitung menggunakan metode harga eceran adalah data mutasi persediaan barang dagang CV Bandung Gemilang Sentosa pada bulan Desember tahun 2017. Data yang digunakan tersebut diperoleh dari dokumen atau arsip-arsip yang sudah ada. Data mutasi persediaan barang dagang yang diperlukan adalah :

1. Data penjualan barang dagang CV Bandung Gemilang Sentosa bulan Desember 2017.
2. Data pembelian barang dagang CV Bandung Gemilang Sentosa bulan Desember 2017.
3. Data perubahan terhadap harga jual (kenaikan harga, pembatalan kenaikan harga, penurunan harga, pembatalan penurunan harga dan potongan).

4. Data penyesuaian (pengembalian dan barang-barang rusak).

3. Sumber Data

Menurut Arikunto (2006) sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data dapat diperoleh. Menurut Sopiah dan Sangadji (2010) sumber data dalam penelitian adalah subjek asal data dapat diperoleh. Berdasarkan kedua pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa sumber data adalah subjek yang berasal dari data yang dapat diperoleh. Menurut Supomo dan Indriyantoro (2009) sumber data dalam penelitian merupakan faktor penting yang menjadi pertimbangan dalam penentuan metode pengumpulan data. Sumber data dalam penelitian terdiri atas sumber data primer dan sumber data sekunder.

1. Data Primer

Menurut Kountur (2009) data primer adalah data yang dikumpulkan peneliti langsung dari sumber utamanya. Menurut Sopiah dan Sangadji (2010) data primer adalah data yang dikumpulkan sendiri oleh peneliti langsung dari sumber pertama. Data primer dalam penelitian ini dikumpulkan melalui observasi dan wawancara kepada karyawan bagian persediaan pada CV Bandung Gemilang Sentosa.

2. Data Sekunder

Menurut Kountur (2009) data sekunder adalah data yang bersumber dari hasil penelitian orang lain yang dibuat untuk maksud yang berbeda. Data tersebut dapat berupa fakta, tabel, gambar dan lain-lain. Menurut Sugiyono (2009) sumber sekunder merupakan sumber data yang diperoleh dengan cara membaca, mempelajari dan memahami melalui media lain yang bersumber literatur, buku-buku serta dokumen perusahaan. Data dalam penelitian ini bersumber dari buku-buku dan penelitian terdahulu serta data mengenai mutasi persediaan barang dagang CV Bandung Gemilang Sentosa pada bulan Desember tahun 2017.

4. Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2009) teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan

utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Menurut Sopiah dan Sangadji (2010) dalam sebuah penelitian, peneliti harus memahami kriteria data yang baik dan mampu menentukan teknik yang tepat dalam mengumpulkan data, jika tidak maka data yang dikumpulkan tidak akan diperoleh secara sempurna. Adapun syarat-syarat data yang baik adalah :

1. Data harus akurat
2. Data harus relevan
3. Data harus *up to date*

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan analisis deskriptif kuantitatif yaitu dengan menyusun data yang diperoleh dan memusatkan masalah yang ada pada CV Bandung Gemilang Sentosa kemudian data dianalisis sehingga dapat memberikan informasi bagi pemecahan masalah yang dihadapi.

Teknik pengumpulan data yang diperlukan dalam penelitian ini dilakukan melalui :

1. Observasi

Menurut Arsyad dan Soeratno (2008) metode observasi adalah cara pengumpulan data dengan cara melakukan pencatatan secara cermat dan sistematis. Menurut Kountur (2009) observasi adalah salah satu cara untuk memperoleh data primer. Observasi dalam penelitian ini dilakukan dengan mengamati secara langsung untuk mengetahui kondisi dan kegiatan pada CV Bandung Gemilang Sentosa.

2. Studi Literatur

Menurut Dodi (2015) studi literatur adalah mempelajari buku-buku referensi dan hasil penelitian sejenis yang pernah dilakukan oleh orang lain. Studi literatur dalam penelitian ini adalah mempelajari buku-buku yang berkaitan dengan metode harga eceran dan penelitian terdahulu yang berhubungan dengan penelitian ini.

3. Wawancara

Menurut Kountur (2009) wawancara adalah cara pengumpulan data yang dilakukan dengan bertanya dan mendengarkan jawaban langsung dari sumber utama data. Menurut Sopiah dan

Sangadji (2010) wawancara merupakan teknik pengambilan data ketika peneliti langsung berdialog dengan responden untuk menggali informasi dari responden. Wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini adalah bertanya secara langsung dengan karyawan CV Bandung Gemilang Sentosa untuk mengetahui metode dalam mengelola persediaan dan untuk mengetahui data mutasi persediaan barang dagang bulan Desember tahun 2017. Wawancara dalam penelitian ini dilakukan secara tidak terstruktur di mana wawancara hanya digunakan sebagai pendukung atau tambahan informasi dari data-data yang dikumpulkan.

4. Dokumentasi

Menurut Arikunto (2006) metode dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen, rapat, legger, agenda dan sebagainya. Menurut Riduwan (2009) dokumentasi adalah ditujukan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian, meliputi buku-buku yang relevan, peraturan-peraturan, laporan kegiatan, foto-foto, film dokumenter, data yang relevan untuk penelitian. Dokumentasi dalam penelitian ini dilakukan dengan melihat catatan atau data persediaan barang dagang bulan Desember tahun 2017.

5. Analisis Dokumen

Analisis dokumen pada penelitian ini dilakukan dengan mengumpulkan data mutasi persediaan barang dagang pada bulan Desember tahun 2017 yang dapat digunakan untuk menganalisis metode harga eceran.

5. Populasi

Menurut Muis dan Priadana (2009) populasi merupakan sekelompok orang, kejadian atau gejala sesuatu yang mempunyai karakteristik tertentu. Menurut Sopiah dan Sangadji (2010) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas subjek dan objek dengan kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. Menurut

Chandrarini (2017) populasi adalah kumpulan dari elemen-elemen yang mempunyai karakteristik tertentu yang dapat digunakan untuk membuat kesimpulan. Menurut Sopiah dan Sangadji (2010) populasi bisa berupa manusia, tumbuhan, hewan, produk, bahkan dokumen, jadi populasi bukan hanya orang tetapi juga objek dan benda-benda alam lain. Populasi pun bukan sekedar jumlah pada subjek atau objek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik atau sifat yang dimiliki oleh subjek atau objek. Populasi memiliki dua status, yaitu sebagai :

1. Objek penelitian
2. Subjek penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah produk elektronik untuk penyimpanan bahan makanan dan minuman yang terjual pada bulan Desember tahun 2017.

6. Sampel

Menurut Arikunto (2006) sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Menurut Sopiah dan Sangadji (2010) sampel adalah bagian dari karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Menurut Chandrarini (2017) sampel merupakan kumpulan subjek yang mewakili populasi. Menurut Sugiyono (2009) bila populasi besar dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Menurut Muis dan Priadana (2009) penelitian yang representatif akan memberikan hasil yang mempunyai kemampuan untuk digeneralisasi. Berdasarkan kedua pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa sampel yang diteliti harus bersifat representatif (mewakili) agar memberikan hasil yang memiliki kemampuan untuk digeneralisasi. Menurut Sopiah dan Sangadji (2010) pengambilan jumlah sampel dari populasi memiliki aturan atau ada tekniknya, dengan menggunakan teknik yang benar, sampel diharapkan dapat mewakili populasi, sehingga kesimpulan untuk sampel dapat digeneralisasikan menjadi kesimpulan populasi. Menurut Chandrarini (2017) menentukan sampel penelitian dapat dilakukan dengan menggunakan metode penyampelan yang relevan untuk dipilih oleh peneliti.

Menurut Chandrarin (2017) pada dasarnya ada beberapa metode untuk menentukan sampel, yaitu :

1. Metode peyampelan probabilitas (*probability sampling*) Metode ini terdiri atas metode penyampelan sebagai berikut
 - a. *Simple random sampling*
 - b. *Systematic random sampling*
 - c. *Stratified random sampling*
 - d. *Cluster random sampling*
2. Metode penyampelan nonprobabilitas (*nonprobability sampling*).Metode ini terdiri atas :
 - a. *Purposive sampling*.
 - b. *Snowball sampling*.
 - c. *Quota sampling*.
 - d. *Convenience sampling*.

Penelitian ini menggunakan metode pengambilan sampel dengan *nonprobability sampling* yakni tidak memberikan peluang yang sama bagi setiap anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Metode *nonprobability sampling* yang digunakan adalah *purposive sampling*. Metode *purposive sampling* merupakan cara menentukan sampel yang didasarkan pada kriteria tertentu. Kriteria pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Tabel 1 Hasil Perhitungan Sampel Penelitian

No	Kriteria	Jumlah
1.	Produk elektronik untuk penyimpanan bahan makanan atau minuman yang terjual pada bulan Desember 2017 (kulkas, <i>chest freezer, showcase</i>)	1.775
2.	Barang elektronik untuk penyimpanan bahan makanan atau minuman yang tidak selalu terjual setiap hari pada bulan Desember 2017 (<i>chest freezer dan showcase</i>)	(218)
3.	Jumlah penjualan barang elektronik untuk penyimpanan bahan makanan atau minuman dengan merek yang tidak banyak terjual pada bulan Desember 2017 (kulkas)	(1.139)

4. Jumlah penjualan kulkas satu pintu dengan tipe yang kurang banyak terjual berdasarkan merek terlaris pada bulan Desember 2017 (122)
5. Jumlah penjualan kulkas dua pintu dengan tipe yang kurang banyak terjual berdasarkan merek terlaris pada bulan Desember 2017 (229)

Jumlah penjualan kulkas satu pintu dan dua pintu yang terbanyak berdasarkan merek terlaris pada bulan Desember 2017 yang dijadikan sampel akhir penelitian 66

Sumber : Data diolah, 2018

7. Definisi Operasional Variabel

Penelitian ini tidak menimbulkan adanya pengaruh, karena menggunakan variabel tunggal. Variabel tunggal adalah variabel yang bersifat spesifik di mana hanya terdapat satu keadaan. Variabel tunggal dalam penelitian ini adalah metode harga eceran untuk mengestimasi nilai persediaan barang dagang. Penggunaan variabel tunggal bertujuan untuk memudahkan peneliti dalam merumuskan objek atau inti penelitian yang terdiri atas satu objek penelitian. Definisi operasional variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Metode Harga Eceran adalah Metode yang digunakan oleh entitas yang menjual barang dagang dalam jumlah eceran untuk menilai sejumlah barang yang berubah secara cepat sehingga tidak praktis apabila digunakan metode penetapan lainnya. Formula yang digunakan untuk menetapkan harga eceran adalah:
 - a. Menetapkan harga eceran atau harga jual
 - b. Menetapkan persentase antara harga perolehan barang yang tersedia untuk dijual dengan harga ecerannya
 - c. Menetapkan persediaan akhir menurut harga eceran, yaitu barang yang tersedia untuk dijual menurut harga eceran dikurangi penjualan.

d. Menetapkan nilai persediaan berdasarkan persentase harga perolehan terhadap harga eceran
Skala pengukurannya adalah rasio.

2. Estimasi Nilai Persediaan adalah Perkiraan atau taksiran jumlah persediaan, karena jumlah barang yang banyak sehingga tidak memungkinkan untuk dilakukan perhitungan fisik persediaan. Formula yang digunakan Entitas dapat mengestimasi nilai persediaan dengan menggunakan :
 - a. Metode laba kotor
 - b. Metode harga eceran
 - c. Skala pengukurannya adalah rasio.

8. Teknik Analisis Data

Penelitian ini dilakukan di CV Bandung Gemilang Sentosa yang berlokasi di Jalan Hayam Wuruk No. 5 Kediri. Data kuantitatif dalam penelitian ini adalah data mutasi persediaan barang dagang bulan Desember tahun 2017. Proses analisis kuantitatif yang dilakukan untuk data tersebut adalah sebagai berikut :

1. Melakukan observasi langsung pada CV Bandung Gemilang Sentosa yaitu dengan mengamati kegiatan yang dilakukan, khususnya dalam proses pengelolaan persediaan.
2. Melakukan wawancara tidak terstruktur kepada pihak CV Bandung Gemilang Sentosa yang berkaitan dengan persediaan. Wawancara dilakukan untuk mengetahui metode yang digunakan dalam mengelola persediaan dan data mengenai mutasi persediaan barang dagang.
3. Melihat data atau dokumen apa saja yang diperlukan untuk menganalisis metode harga eceran untuk mengestimasi nilai persediaan barang dagang.
4. Mengolah data persediaan yang telah diperoleh dengan memilah data yang diperlukan untuk menganalisis metode harga eceran.
5. Melakukan proses analisis metode harga eceran untuk mengestimasi nilai persediaan barang dagang. Proses analisis kemudian dijabarkan ke dalam hasil

analisis pencatatan data persediaan barang menggunakan teknik analisis data.

6. Menarik kesimpulan dari analisis metode harga eceran untuk mengestimasi nilai persediaan barang dagang. Peneliti menyimpulkan kelebihan dan kelemahan dari penerapan metode harga eceran.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Tentang Perusahaan

CV Bandung Gemilang Sentosa merupakan suatu badan usaha yang berbentuk persekutuan komanditer yang bergerak dalam bidang perdagangan barang elektronik. CV Bandung Gemilang Sentosa didirikan kurang lebih pada tahun 1991 yang berlokasi di Jalan Dhoho Nomor 8 Kediri oleh Chandra Wiyanto dengan nama Bandung Elektronika. Tanggal 04 Oktober 2010 Chandra Wiyanto mengesahkan Bandung Elektronika sebagai persekutuan komanditer dengan nama CV Bandung Gemilang Sentosa. Sebagai salah satu bentuk persekutuan komanditer yang memiliki ciri adanya sekutu aktif dan sekutu pasif, Chandra Wiyanto menjadikan anaknya yakni Donny Wiyanto sebagai sekutu aktif yang saat ini mengelola CV Bandung Gemilang Sentosa.

Perkembangan usaha CV Bandung Gemilang Sentosa dapat dikatakan cukup baik. Hal tersebut dibuktikan dengan didirikannya toko baru dengan bangunan yang lebih *modern* yang berlokasi di Jalan Hayam Wuruk Nomor 5 Kediri pada tahun 2006. Berdirinya toko baru tersebut membuat CV Bandung Gemilang Sentosa semakin dikenal masyarakat karena tempat yang cukup strategis dan gedung yang cukup besar. Toko yang didirikan dan berlokasi di Jalan Hayam Wuruk Nomor 5 membuat kegiatan operasional menjadi lebih mudah dilakukan karena ruangan yang lebih luas dan terdapat kantor bagian administrasi pada lantai tiga. Pendirian toko tersebut menyebabkan toko yang berada pada Jalan Dhoho Nomor 8 Kediri disebut sebagai toko lama. Meskipun disebut sebagai toko lama, toko tersebut tetap beroperasi hingga saat ini dengan lebih banyak melayani pembelian barang dalam jumlah grosir. CV Bandung Gemilang Sentosa selain mendirikan toko baru, juga mendirikan tiga gudang. Gudang digunakan untuk menyimpan

barang persediaan, gudang tersebut masing-masing berlokasi di Jalan Hayam Wuruk Ruko 16 M, Jalan Monginsidi 10, dan Jalan Mataram Nomor 8 Kediri. Sejak awal pendiriannya sampai saat ini, CV Bandung Gemilang Sentosa juga berkontribusi dalam penyerapan tenaga kerja untuk daerah Kediri dan sekitarnya. Karyawan yang bekerja pada CV Bandung Gemilang Sentosa, rata-rata berasal dari daerah Kediri dan Nganjuk dan ada beberapa pegawai yang cukup lama bekerja pada CV Bandung Gemilang Sentosa. Hal tersebut menunjukkan bahwa persekutuan selalu mengalami perkembangan dalam kegiatan operasionalnya yang membuat kesejahteraan karyawannya juga semakin baik.

CV Bandung Gemilang Sentosa dipercaya masyarakat sebagai distributor peralatan elektronik yang memiliki kualitas dan pelayanan yang baik. Hal ini dapat diketahui dari banyaknya pelanggan yang membeli produk elektronik di CV Bandung Gemilang Sentosa, baik untuk pembelian dalam jumlah eceran maupun grosir. Persekutuan ini juga terus menjalin kerja sama dengan beberapa toko untuk menyediakan dan menjual barang elektronik di wilayah Jawa Timur, seperti Nganjuk, Blitar, Tulungagung dan lain sebagainya. CV Bandung Gemilang Sentosa terus berusaha untuk memberikan pelayanan yang lebih baik kepada konsumen. Konsumen yang datang selain membeli dan ada pula yang bertanya tentang produk elektronik. Mereka tetap percaya pada CV Bandung Gemilang Sentosa karena memiliki produk dari berbagai merek yang lengkap untuk dijual dan pegawai toko yang ramah.

2. Hasil Penelitian

CV Bandung Gemilang Sentosa merupakan entitas yang bergerak dalam bidang perdagangan di mana penjualan merupakan kegiatan utama dalam persekutuan ini. CV Bandung Gemilang Sentosa menjual barang elektronik dengan berbagai macam jenis. Jenis persediaan yang dimiliki CV Bandung Gemilang Sentosa menurut kondisinya dapat dibagi menjadi :

1. Persediaan di toko, yaitu persediaan yang diletakkan dalam ruangan. Persediaan ini

berfungsi sebagai contoh dan memudahkan konsumen apabila akan memilih suatu barang. Barang akan ditempatkan berdasarkan jenis dan mereknya.

2. Persediaan di gudang, yakni persediaan yang disimpan di dalam gudang. Persediaan ini akan diambil apabila konsumen memilih suatu barang berdasarkan persediaan yang diletakkan di toko. Bagian SPM atau *sales* akan memerintahkan bagian gudang untuk mengambil barang dari gudang sesuai dengan pesanan pembeli.
3. Persediaan titipan, yakni persediaan yang dititipkan oleh pihak lain. Persediaan yang dititipkan adalah barang-barang seperti setrika dan *magic com*, apabila persediaan ini terjual maka keuntungan dari penjualan akan dibagi sesuai dengan kesepakatan pihak-pihak yang bersangkutan.
4. Persediaan rusak, yakni persediaan yang memiliki kualitas yang tidak sama seperti barang pada umumnya. Persediaan ini biasanya mengalami kerusakan akibat perlakuan dari gudang maupun dari pengiriman. Barang yang rusak biasanya disimpan sementara di dalam gudang dan akan diretur kepada pihak pemasok yang telah berlangganan dengan pihak CV Bandung Gemilang Sentosa.

Akuntansi persediaan pada CV Bandung Gemilang Sentosa telah menggunakan sistem komputerisasi dengan bantuan aplikasi tertentu. Persediaan juga disajikan dalam catatan manual dalam buku yang dicatat oleh karyawan bagian administrasi. Catatan dalam buku hanya berupa tambahan informasi untuk mempermudah dalam melakukan pengecekan data. Data yang dicatat dalam buku biasanya adalah data yang terkait dengan piutang atau dapat disebut sebagai buku pembantu piutang dagang.

Berdasarkan uraian di atas maka akuntansi persediaan pada CV Bandung Gemilang Sentosa dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Pembelian dan penjualan persediaan dapat dilakukan dengan secara tunai maupun kredit.

2. Syarat pengiriman barang adalah *FOB (Free On Board) destination* yakni barang akan menjadi tanggungan penjual sebelum barang tersebut sampai ke tempat pembeli.
3. Mutasi persediaan barang dagang tidak dicatat dalam kartu persediaan, melainkan diinput dalam laporan *excel* dan dijadikan satu untuk semua barang.
4. Laporan pembelian dalam satu periode diinput dan diarsipkan dalam laporan *excel* dan diurutkan berdasarkan tanggal terjadinya transaksi.
5. Laporan penjualan dalam satu periode diinput dan diarsipkan dalam satu *file* yang dicantumkan data berupa tanggal, nomor faktur, kode barang, nama pembeli, nama barang, kuantitas dan harga barang.
6. Daftar barang retur diinput berdasarkan laporan penerimaan barang dalam laporan *excel* yang diurutkan berdasarkan tanggal pengembaliannya.
7. Dokumen yang terkait dengan mutasi persediaan barang dagang akan disimpan atau diarsip dalam tempat tertentu.

Data persediaan barang dagang yang dijadikan sampel dalam penelitian ini adalah jumlah penjualan kulkas satu pintu dan dua pintu yang terbanyak berdasarkan merek terlaris pada bulan Desember 2017. Sampel yang diperoleh berdasarkan perhitungan dengan menggunakan metode penyampelan *purposive sampling* adalah jumlah penjualan kulkas merek Sharp sebanyak 66 unit. Jumlah penjualan kulkas tersebut terdiri atas dua *type* kulkas yakni SJ-N166F-FP dan SJ-236ND-FP. Data mengenai harga jual yang digunakan untuk mengestimasi persediaan perlu dijumlahkan untuk mengetahui besarnya harga eceran dari kulkas yang dijadikan sampel penelitian, oleh karena itu harga ecerannya dapat dihitung sebagai berikut :

Harga eceran penjualan kulkas yang dijadikan sampel penelitian
= Rp 54.260.000 + Rp 64.976.000
= Rp 119.236.000

Data di atas merupakan data penjualan kulkas merek Sharp yang disajikan berdasarkan harga eceran atau harga jualnya. Harga eceran barang dagang pada CV Bandung Gemilang Sentosa dapat berbeda antara satu konsumen

dengan konsumen yang lainnya, karena penjualan eceran yang dilakukan menggunakan sistem tawar menawar. Konsumen dapat menawar sesuai dengan kemampuannya dan disetujui oleh bagian *sales*, sehingga terjadilah transaksi penjualan dan harga eceran yang ditetapkan adalah minimal 3% dari harga pokok. Perhitungan metode harga eceran juga memerlukan informasi mengenai persediaan awal barang dagang dan pembelian. Data mengenai persediaan awal dan pembelian tersebut harus disajikan berdasarkan harga pokok atau harga perolehan dengan harga eceran atau harga jualnya. Persediaan awal kulkas berdasarkan harga pokok dan harga ecerannya adalah sebagai berikut :

Persediaan awal berdasarkan harga pokok
= Rp 163.200.000 + Rp 167.790.000
= Rp 330.990.000
Persediaan awal berdasarkan harga jual :
= Rp 167.680.000 + Rp 172.900.000
= Rp 340.580.000

Data kulkas yang dijadikan sampel penelitian pada bulan Desember 2017 tidak terdapat retur penjualan, sehingga informasi yang dapat disajikan adalah data mengenai pembelian dan potongan pembelian yang disajikan berdasarkan harga pokok dan harga ecerannya. Data pembelian dan potongan pembelian kulkas berdasarkan harga pokok dan harga ecerannya adalah sebagai berikut :

Pembelian kulkas berdasarkan harga pokok
:
= Rp 63.750.000 + Rp 131.835.000
= Rp 195.585.000
Potongan pembelian (potongan harga) berdasarkan harga pokok :
= Rp 2.194.722 + Rp 4.198.655
= Rp 6.393.377

Perhitungan metode harga eceran memerlukan informasi mengenai pembelian bersih barang dagang. Data pembelian bersih nantinya akan mengurangi persediaan awal barang sehingga hasilnya adalah barang tersedia untuk dijual pada periode tersebut. Ringkasan data pembelian bersih berdasarkan harga pokok dapat dihitung sebagai berikut :
Pembelian bersih = pembelian – potongan pembelian

$$6.393.377 = \text{Rp } 195.585.000 - \text{Rp } 189.191.623$$

Data potongan pembelian untuk kulkas hanya disajikan berdasarkan harga pokoknya, dengan demikian informasi mengenai pembelian bersih berdasarkan harga ecerannya tidak akan dikurangkan dengan data potongan pembelian. Data mengenai pembelian berdasarkan harga ecerannya dapat dihitung sebagai berikut :

$$\begin{aligned} \text{Pembelian kulkas berdasarkan harga eceran :} \\ = \text{Rp } 131.835.000 + \text{Rp } 135.850.000 \\ = \text{Rp } 201.350.000 \end{aligned}$$

Data-data yang telah dikumpulkan dari sampel kulkas dalam penelitian ini yakni kulkas Sharp *type* SJ-N166F-FP dan SJ-236ND-FP, selanjutnya dapat diolah untuk mendapatkan hasil berupa estimasi nilai persediaan barang dagang yang berguna untuk penyajian laporan keuangan jangka pendek bagi CV Bandung Gemilang Sentosa.

3. Pembahasan

Analisis Metode Harga Eceran untuk Mengestimasi Nilai Persediaan Barang Dagang

Pengestimasi persediaan adalah menaksir atau memperkirakan nilai persediaan pada akhir periode. Perhitungan metode harga eceran untuk mengestimasi nilai persediaan barang dagang memerlukan data-data yang berkaitan dengan harga pokok dan harga jual suatu barang. Berdasarkan data yang telah diperoleh, maka perhitungan metode harga eceran untuk mengestimasi nilai persediaan barang dagang pada CV Bandung Gemilang Sentosa adalah sebagai berikut :

	Harga Pokok	Harga Eceran
Persediaan barang awal	Rp 330.990.000	Rp 340.580.000
Pembelian bersih	Rp 189.191.623	Rp 201.350.000
Tersedia untuk dijual	<u>Rp 520.181.623</u>	<u>Rp 541.930.000</u>
Penjualan		Rp 119.236.000
Persediaan barang akhir		<u>Rp 422.694.000</u>
	<u>= Rp 520.181.623</u>	<u>x 100%</u>

$$\begin{aligned} \text{Persentase harga pokok terhadap harga jual} \\ = 96\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Persediaan barang akhir dengan harga pokok} \\ = 96\% \times \text{Rp } 422.694.000 \\ = \text{Rp } 405.786.240 \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan di atas dapat disimpulkan bahwa persediaan barang dagang yang ada di akhir periode pada harga eceran adalah sebesar Rp 422.694.000. Harga pokok barang juga telah ditentukan 96% dari harga ecerannya, sehingga nilai persediaan barang dagang pada akhir periode untuk sampel kulkas adalah sebesar Rp 405.786.240. Jumlah ini dapat dicantumkan pada laporan posisi keuangan (neraca). Metode harga eceran juga dapat menyajikan informasi mengenai harga pokok penjualan. Perhitungan harga pokok penjualan persediaan barang dagang bulan Desember 2017 dapat disajikan sebagai berikut :

Persediaan awal	Rp 330.990.000
Pembelian bersih	Rp 189.191.623
Tersedia untuk dijual	<u>Rp 520.181.623</u>
Persediaan barang akhir	<u>Rp 405.786.240</u>
Harga pokok penjualan	Rp 114.395.383

Berdasarkan perhitungan di atas dapat disimpulkan bahwa harga pokok penjualan persediaan barang dagang untuk sampel kulkas pada bulan Desember 2017 adalah sebesar Rp 114.395.383. Jumlah ini dapat dicantumkan dalam laporan keuangan bagian laba rugi. Rangkuman hasil perhitungan metode eceran di atas menghasilkan data-data yang hanya berupa estimasi atau perkiraan untuk nilai persediaan barang dagang. Data berupa estimasi persediaan barang dagang ini dapat dicantumkan dalam laporan keuangan jangka pendek yang berguna sebagai tambahan informasi mengenai kinerja keuangan CV Bandung Gemilang Sentosa dalam periode tertentu.

CV Bandung Gemilang Sentosa belum memiliki metode yang digunakan untuk mengelola persediaan, meskipun barang yang dijual memiliki jenis dan kode yang berbeda-beda. Persediaan selama ini dikelola dengan cara sederhana yakni dengan membuat catatan barang masuk dan keluar. Catatan barang masuk dan keluar meskipun telah dibuat, akan tetapi tidak terlalu diperhatikan karena jumlah barang yang mencapai ribuan sehingga terkadang pembelian barang dilakukan tanpa mengecek catatan tersebut. Pembelian barang pada CV Bandung Gemilang Sentosa dilakukan dengan sistem langganan sehingga meskipun barang yang ada digudang memiliki jumlah yang cukup untuk dijual untuk bulan berikutnya, bagian gudang tetap memesan barang tersebut. Kegiatan inilah yang menyebabkan terjadinya penumpukan barang di gudang karena kurang teraturnya pengelolaan persediaan yang dimiliki.

CV Bandung Gemilang Sentosa juga memiliki tiga gudang, sehingga jika pengelolaan persediaan tidak dilakukan dengan baik, maka akan memberikan dampak terhadap perusahaan dalam jangka panjang, yakni produk yang usang dan tidak laku. Berdasarkan hal tersebut maka penulis menyarankan bagi CV Bandung Gemilang Sentosa untuk menggunakan metode harga eceran guna mengelola dan menilai persediaan pada akhir periode dengan beberapa alasan, diantaranya adalah :

1. Perputaran barang yang cepat dengan jumlah barang yang banyak serta barang memiliki kode yang berbeda-beda, di mana tidak memungkinkan untuk dilakukan perhitungan fisik persediaan secara berkala,
2. Data-data persediaan jika diolah kembali memungkinkan untuk disajikan berdasarkan harga pokok dan harga eceran,
3. Membantu mempercepat perhitungan fisik persediaan karena jumlah yang dihitung mencantumkan harga jual barang, maka untuk mengubahnya ke harga pokok adalah dengan mengalikan persentase harga pokok tanpa perlu memperhatikan masing-masing faktur barang,

4. Mutasi barang dagang pada CV Bandung Gemilang Sentosa akan dapat diawasi dengan lebih mudah, karena hasil perhitungan fisik yang dinilai dengan harga jual dapat dibandingkan dengan hasil perhitungan dari metode harga eceran,
5. Estimasi nilai persediaan barang dapat dicantumkan pada laporan posisi keuangan sebagai akun persediaan barang dagang pada laporan keuangan jangka pendek. Penyajian laporan keuangan jangka pendek bagi CV Bandung Gemilang Sentosa akan bermanfaat untuk menambah informasi mengenai efektivitas dan efisiensi penggunaan harta perusahaan, terutama persediaan barang dagang.

Kelebihan dan Kekurangan Metode Harga Eceran

Menurut Hermawan (2008) perusahaan retail yang menjual barang-barang eceran mempunyai jumlah dan jenis barang yang sangat banyak sangatlah sulit untuk menerapkan metode harga perolehan dengan dasar aliran sesungguhnya atau dasar anggapan. Alternatif metode yang dapat digunakan adalah metode harga eceran. Menurut Baridwan (2011) metode harga eceran memungkinkan dihitungnya jumlah persediaan akhir tanpa perlu melakukan perhitungan fisik. Metode harga eceran biasanya digunakan untuk :

1. Menaksir jumlah persediaan barang untuk penyusunan laporan keuangan jangka pendek,
2. Mempercepat perhitungan fisik, karena jumlah yang dihitung itu dicantumkan dengan harga jualnya, maka untuk mengubahnya ke harga pokok ialah dengan mengalikannya dengan persentase harga pokok tanpa perlu memperhatikan masing-masing faktur,nya,
3. Mutasi barang dapat diawasi yaitu dengan membandingkan hasil perhitungan fisik yang dinilai dengan harga jual dengan hasil perhitungan dari metode harga eceran.

Berdasarkan kedua pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa metode harga eceran

biasanya digunakan oleh entitas yang menjual barang dengan berbagai jenis dalam jumlah eceran yang perputaran barangnya relatif tinggi. Jumlah barang yang banyak tidak memungkinkan bagi entitas untuk menggunakan sistem perpetual (permanen) maupun sistem periodik (fisik). Perhitungan fisik persediaan barang tidak mungkin dilakukan setiap saat akan tetapi dapat dilakukan setahun sekali atau pada akhir tahun untuk menyesuaikan antara catatan yang dibuat dengan jumlah barang yang ada di gudang. Metode harga eceran memberikan manfaat yang dapat membantu suatu entitas untuk mengelola persediaan barang dagang yang dimiliki.

Metode harga eceran memiliki beberapa kelebihan, diantaranya adalah sebagai berikut :

1. Harga jual yang disajikan dapat digunakan sebagai dasar pertimbangan dalam pengambilan keputusan manajemen,
2. Membantu memperkirakan nilai persediaan barang sesuai dengan skedul kebutuhan manajemen tanpa perlu melakukan perhitungan fisik barang secara langsung. Nilai persediaan ini dapat digunakan untuk penyusunan laporan keuangan jangka pendek,
3. Mendeteksi kemungkinan terjadinya manipulasi persediaan, karena informasi yang disajikan adalah berdasarkan harga pokok dan harga eceran dari suatu barang.

Metode harga eceran selain memiliki beberapa kelebihan yang dapat membantu entitas yang menjual barang dalam jumlah eceran, juga memiliki beberapa kekurangan yang perlu diperhatikan. Kekurangan dari metode harga eceran adalah :

1. Metode harga eceran hanya dapat digunakan untuk membantu entitas dalam menyusun laporan keuangan jangka pendek, karena nilai persediaan barang hanya dilakukan dengan cara taksiran atau diestimasi.
2. Metode harga eceran tidak seakurat perhitungan fisik barang secara langsung karena hanya berupa estimasi, namun meskipun demikian nilai harga pokok persediaan barang yang diperoleh dari metode ini secara umum memiliki selisih

yang tidak jauh berbeda dari perhitungan fisik barang secara langsung.

PENUTUP

1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang menggunakan data berupa angka untuk menganalisis sesuatu yang ingin diketahui. Penelitian ini menganalisis mengenai metode harga eceran untuk mengestimasi nilai persediaan barang dagang. Penelitian dilakukan di CV Bandung Gemilang Sentosa yakni suatu badan usaha berbentuk persekutuan komanditer yang bergerak dalam bidang perdagangan. Persekutuan ini menjual barang elektronik dengan berbagai jenis dan merek dan penjualannya dapat dilakukan secara tunai maupun kredit.

CV Bandung Gemilang Sentosa belum memiliki metode yang digunakan untuk mengelola persediaan barang dagang. Persediaan dikelola dengan cara yang sederhana yakni dengan membuat catatan barang masuk dan keluar. Catatan ini meskipun telah dibuat namun terkadang tidak diperhatikan pada saat akan membeli barang dagang. Hal ini menunjukkan bahwa pengelolaan persediaan pada CV Bandung Gemilang Sentosa dapat dikatakan kurang teratur. Perusahaan dapat menggunakan metode harga eceran untuk mengelola dan menilai persediaan pada akhir periode. Berdasarkan perhitungan dengan metode harga eceran yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa estimasi nilai persediaan barang dagang adalah sebesar Rp 405.786.240. Jumlah ini dapat dicantumkan pada laporan posisi keuangan sebagai akun persediaan barang dagang di laporan keuangan jangka pendek. Penyajian laporan keuangan jangka pendek bermanfaat sebagai tambahan informasi mengenai efektivitas dan efisiensi penggunaan persediaan barang dagang. Metode harga eceran dapat diterapkan oleh CV Bandung Gemilang Sentosa untuk mengetahui estimasi nilai persediaan barang dagang karena perhitungan fisik yang tidak mungkin dilakukan secara berkala. Data persediaan yang disajikan CV

Bandung Gemilang Sentosa telah berdasarkan harga pokok dan harga eceran sehingga metode harga eceran dapat diterapkan. Mutasi barang dagang dapat diawasi dengan lebih mudah jika menggunakan metode harga eceran, karena hasil perhitungan fisik yang dinilai dengan harga jual dapat dibandingkan dengan hasil perhitungan dari metode tersebut.

Metode harga eceran dalam penerapannya memiliki kelebihan dan kekurangan. Kelebihan dari metode harga eceran diantaranya adalah metode ini menyajikan harga jual yang dapat digunakan sebagai dasar pertimbangan pengambilan keputusan manajemen, membantu memperkirakan nilai persediaan barang sesuai dengan skedul kebutuhan manajemen tanpa perlu melakukan perhitungan fisik barang secara langsung dan mendeteksi kemungkinan terjadinya manipulasi persediaan. Kekurangan dari metode harga eceran adalah hanya dapat digunakan untuk menyusun laporan keuangan jangka pendek karena nilai persediaan hanya berupa estimasi dan metode ini tidak seakurat perhitungan fisik barang secara langsung, namun meskipun demikian nilai persediaan barang yang diperoleh secara umum memiliki selisih yang tidak jauh berbeda dari perhitungan fisik barang secara langsung.

2. Saran

1. Meningkatkan kedisiplinan agar pengelolaan persediaan dapat dilakukan lebih baik, karena pembelian barang dagang hanya diperkirakan tanpa melihat catatan persediaan.
2. Memperhatikan keadaan barang di gudang serta catatan barang masuk dan keluar agar memiliki sistem pengendalian internal yang baik meskipun sistem komputerisasi dalam mencatat mutasi persediaan telah diterapkan.
3. Mempertimbangkan penggunaan metode harga eceran untuk mengelola dan menilai persediaan pada akhir periode agar efektivitas dan efisiensi persediaan barang dagang dapat diketahui dengan lebih mudah.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktik*. Edisi Revisi VI. Rineka Cipta. Jakarta
- Arsyad, Lincolin dan Soeratno. 2008. *Metodologi Penelitian untuk Ekonomi dan Bisnis*. UPP STIM YKPN. Yogyakarta
- Baridwan, Zaki. 2008. *Intermediate Accounting*. Edisi Kedelapan Cetakan Kedua. BPFE-Yogyakarta. Yogyakarta
- Baridwan, Zaki. 2011. *Intermediate Accounting*. Edisi Kedelapan Cetakan Keempat. BPFE-Yogyakarta. Yogyakarta
- Chandrarini, Grahita. 2017. *Metode Riset Akuntansi Pendekatan Kuantitatif*. Salemba Empat. Jakarta
- Djakman, Chaerul D, dkk. 2009. *Pengantar Akuntansi Adaptasi Indonesia Principles of Accounting-Indonesia Adaptation*. Buku 1. Salemba Empat. Jakarta
- Dodi, Limas. 2015. *Metodologi Penelitian*. Pustaka Ilmu. Yogyakarta
- Handayani, Susi dan Hariyati. 2017. *Praktikum Akuntansi Keuangan Menengah*. Buku 1 Edisi 2. Salemba Empat. Jakarta
- Hayati, Nalurita. 2016. Analisis Sistem Pencatatan Akuntansi Persediaan Barang menggunakan Metode Periodik pada KPRI Tentrem Dinas Pendidikan Kota Kediri. *Laporan Tugas Akhir*. Politeknik Kediri
- Hermawan, Sigit. 2008. *Akuntansi Perusahaan Manufaktur*. Graha Ilmu. Yogyakarta
- Innayah. 2014. Analisis Metode Eceran untuk Kalkulasi Biaya Persediaan (Studi Kasus pada Diva Swalayan Kediri). *Jurnal Cendekia Akuntansi*. Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi UNISKA Kediri
- Kountur, Ronny. 2009. *Metode Penelitian untuk Penulisan Skripsi dan Tesis*. Lembaga Manajemen PPM dan Penerbit PPM. Jakarta
- Muis, Saludin dan Moh Sidik Priadana. 2009. *Metodologi Penelitian Ekonomi dan Bisnis*. Graha Ilmu. Yogyakarta
- Munawir, S. 2002. *Akuntansi Keuangan dan Manajemen*. BPFE-Yogyakarta. Yogyakarta
- Nazir, Moh. 2009. *Metode Penelitian*. Ghalia Indonesia. Bogor

- Nursinta, Eryctica Siti. 2016. Analisis Penerapan Metode Penilaian FIFO dan Average serta Pencatatan Perpetual Persediaan Barang Dagangan Menurut PSAK No. 14 Tahun 2012 pada Unit Swalayan KUD Sri Among Tani Kecamatan Plosoklaten Tahun 2015. *Laporan Tugas Akhir*. Politeknik Kediri
- Riduwan. 2009. *Dasar-dasar Statistika*. Alfabeta. Bandung
- Rohayah. 2016. Analisis Perlakuan Akuntansi Persediaan pada PT. Tongfong Indonesia. *Skripsi*. Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Maritim Raja Ali Haji. Tanjungpinang
- Salamah, Nikmatus. 2014. Analisis Pencatatan dan Penilaian Persediaan sesuai dengan PSAK No. 14 Tahun 2009 pada UD. Jaya Alumunium Jl. Banjarsari Cerme-Gresik. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi Universitas Wijaya Putra. Surabaya
- Saputra, Obrinandi. 2013. Analisis Akuntansi Persediaan Barang Dagang pada PT. Inti Kreasi Kantor Wilayah Pekanbaru Riau. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau. Pekanbaru
- Skousen, K. Fred, dkk. 2009. *Akuntansi Keuangan Intermediate Accounting*. Salemba Empat. Jakarta
- Soemarso. 2004. *Akuntansi suatu Pengantar*. Buku 1 Edisi 5. Salemba Empat. Jakarta
- Sopiah dan Etta Mamang Sangadji. 2010. *Metodologi Penelitian Pendekatan Praktis dalam Penelitian*. Andi. Yogyakarta
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Bisnis (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Alfabeta. Bandung
- Sujarweni, V Wiratna. 2015. *Metodologi Penelitian Bisnis & Ekonomi*. Pustaka Baru Press. Yogyakarta
- Supomo, Bambang dan Nur Indriantoro. 2009. *Metodologi Penelitian Bisnis untuk Akuntansi & Manajemen*. BPFE-Yogyakarta. Yogyakarta
- Tiyaroh dan Bawiling. 2014. Analisis Perhitungan Harga Pokok dan Perlakuan Akuntansi Persediaan atas Produk Sampingan pada UD Sinar Sakti. *Jurnal EMBA*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Jurusan Akuntansi Universitas Sam Ratulangi Manado
- Warfield, Terry D, dkk. 2008. *Akuntansi Intermediate, Edisi Keduabelas, Jilid 1*. Erlangga. Jakarta.